

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pandemi covid-19 (*corona virus disease 2019*) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 (Putria, dkk, 2020). Adanya pandemi covid-19 ini pemerintah memberikan kebijakan untuk membatasi aktivitas di luar rumah dan untuk tetap berada dirumah sampai meredanya pandemi ini. Pandemi covid-19 yang telah melanda berbagai negara didunia termasuk Indonesia membawa dampak yang cukup besar pada berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Pemerintah yang memberlakukan kebijakan Pembatasan Sosial yang Berskala Besar (PSBB) yang dilakukan untuk mengurangi penyebaran virus corona sehingga membuat semua kegiatan yang dilakukan diluar rumah harus dihentikan sampai pandemi covid-19 mereda. Akibatnya proses belajar mengajar harus dijalankan secara daring (dalam jaringan) dari rumah masing-masing demi meminimalisir penyebaran covid-19 (Aulia, 2020).

Menurut Pohan (2020), pembelajaran daring dikenal juga dengan istilah pembelajaran *online (online learning)* atau pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak perlu bertatap muka secara

langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui online yang memanfaatkan koneksi internet dapat saja terjadi dimana saja dan kapan saja.

Menurut Dewi (2020), pembelajaran daring pada dasarnya merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia. Walaupun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan. Pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindahkan melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media. Pembelajaran daring harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi, sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Pembelajaran ini dilaksanakan pada SD, SMP, SMA dan Perguruan tinggi juga menggunakan pembelajaran daring atau biasa disebut dengan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua yang biasanya dengan bimbingan guru di sekolah. Peserta didik melakukan pembelajaran daring dan berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi yang dipakai seperti *google classroom*, *e-learning*, *zoom*, *google meet*, *whatsapp group* dan lain sebagainya.

Menurut Napsawati (2020), mengatakan perkembangan teknologi memungkinkan pembelajaran dilaksanakan dengan baik. Komunikasi 2 arah pada program pembelajaran daring antara guru dan peserta didik akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan media komunikasi yang banyak memungkinkan guru memberikan materi pelajaran secara langsung melalui video atau rekaman tersebut berulang kali sebagai materi pembelajaran bilamana ada materi yang susah untuk dipahami. Dalam pembelajaran daring maka pentingnya penguasaan ilmu

teknologi bagi seorang guru agar pembelajaran daring tetap berjalan dengan efektif disaat pandemi saat ini.

Menurut Yanti, dkk, (2020), mengatakan bahwa pembelajaran daring juga sangat mempermudah peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, seperti yang sudah diterapkan sekarang ketika banyak sekolah yang diliburkan karena untuk mencegah penyebaran covid-19 dan sudah digantikan dengan pembelajaran yang diterapkan di rumah dengan menggunakan pembelajaran daring. Sistem pembelajaran yang dilaksanakan melalui komputer atau laptop yang terhubung dengan koneksi jaringan internet. Guru juga dapat melakukan pembelajaran bersama di waktu yang sama menggunakan grup di media social seperti *whatsapp*, *telegram*, *instagram* dan aplikasi *zoom* ataupun media lainnya sebagai media pembelajaran. Dengan itu guru dapat memastikan peserta didik mengikuti pembelajaran dalam waktu yang bersamaan, meskipun di tempat yang berbeda. Model pembelajaran daring adalah model atau pola pembelajaran pilihan guru untuk merencanakan proses belajar yang sesuai dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran dengan memanfaatkan jaringan komputer dan internet.

Salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran daring akibat pandemi covid-19 yaitu SMP Negeri 20 Kupang. Dimana di sekolah ini guru- guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah masing-masing yang dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran peserta didik diberikan tugas oleh guru dan mengirimkan tugas tersebut di aplikasi yang digunakan oleh guru adalah *google classroom* dan *whatsappgroup*. Proses

pembelajaran ini sangat membantu, terlebih lagi ditengah situasi pandemi covid-19 yang mengharuskan kita untuk menjaga jarak atau *social distancing*, maka proses pembelajaran daring ini dapat digunakan sebagai solusi agar kegiatan belajar mengajar IPA dapat tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan permasalahan di atas, kita dapat melihat bahwa covid -19 memberikan pengaruh bagi dunia pendidikan dalam hal pelaksanaan pembelajaran. Hal ini menimbulkan keinginan penulis untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran IPA secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kupang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran IPA secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kupang ?

## **C. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran IPA secara Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas VIII di SMP Negeri 20 Kupang

#### **D. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi sekolah, dapat menjadi sumber masukan bagi pihak sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran daring yang lebih baik.
2. Bagi peserta didik, dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif belajar meskipun pembelajaran dilakukan secara daring.
3. Bagi guru, dapat menguasai teknologi untuk menunjang pembelajaran secara daring
4. Bagi penulis, sebagai sumber informasi dalam mengembangkan penelitian bahwa adanya perubahan atau inovasi dalam pembelajaran.